

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka dan data-data sekunder. Sedangkan jenis penelitian ini adalah *verifikatif* menggunakan metode *explanatory survey* dengan melakukan pengujian terhadap hubungan kausalitas dari variabel – variabel penelitian yang telah diukur.⁷⁵ Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai untuk digunakan uji hipotesis.⁷⁶

Penelitian ini menguji pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional yang menjadi proksi dari *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *tobin's q*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan perbedaan yang terdapat pada perusahaan sampel yang dijadikan objek penelitian serta periode penelitian yang ditentukan.

⁷⁵ Kurniawan, Asyik, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas.”

⁷⁶ Nuralia, “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia.”

B. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷⁷ Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan (Y) pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 yang diukur dengan rasio *tobin's q*.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁸ Pada penelitian ini variabel terikat *good corporate governance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen (X1) dan kepemilikan institusional (X2).

⁷⁷ Marini dan Marina, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."

⁷⁸ Marini dan Marina.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Pandangan masyarakat maupun investor akan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan hingga sampai saat ini dan untuk masa mendatang. ⁷⁹	Variabel Y diukur dengan <i>tobin's q</i> dengan rumus: $Tobin's\ q = \frac{MVS + DEBT}{TA}$	Rasio
2.	Dewan Komisaris Independen (X1)	Anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan komisaris lainnya. mereka dapat bertindak secara mandiri tanpa adanya intervensi dari hubungan lain yang bisa mempengaruhi independensi keputusan mereka. ⁸⁰	Variabel X1 diukur dengan rumus: Komisaris independen = $(\sum \text{Dewan komisaris independen}) / (\sum \text{Dewan komisaris})$	Rasio
3.	Kepemilikan Institusional (X2)	kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional di perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. ⁸¹	Variabel X2 diukur dengan rumus: Kepemilikan Institusional = $(\sum \text{Saham Institusional}) / (\sum \text{Saham Beredar})$	Rasio

⁷⁹ Agustina Dian Putri Manurung, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Intervening (The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value with Financial Performance as an Intervening)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 4, no. 1 (2022): 57–71, <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1769>.

⁸⁰ Ikrimah Muna Abir Afifah, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi."

⁸¹ Ikrimah Muna Abir Afifah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan kumpulan objek yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi tersebut.⁸² Penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu sebanyak 42 perusahaan. Kemudian dari populasi tersebut diambil melalui metode *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.⁸³ Sehingga didapatkan data pengambilan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Data Perusahaan Sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023	42
2.	Perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI 2018-2023	16
3.	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian	16

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel diatas didapat 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai sampel penelitian dengan kriteria perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI dalam rentang waktu 6 tahun mulai dari 2018-2023 atau berjumlah 96 data sampel. Berikut perusahaan yang lolos seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan:

⁸² Sudrajat, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019," 2020.

⁸³ Marini. dan Marina, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."

Tabel 3.3 Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2023

No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
2.	ALTO	PT.Tri Banyan Tirta Tbk	11 Juli 2012
3.	CAMP	PT.Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
4.	CLEO	PT.Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
5.	ICBP	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
6.	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
7.	GOOD	PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
8.	HOKI	PT.Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
9.	MLBI	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
10.	MYOR	PT.Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
11.	PANI	PT.Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
12.	PCAR	PT.Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
13.	ROTI	PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
14.	SKBM	PT.Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
15.	SKLT	PT.Sekar Laut Tbk	8 September 1993
16.	STTP	PT.Siantar Top Tbk	16 Desember 1996

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2024)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *dokumenter* yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.⁸⁴ Pengumpulan data melalui arsip yang dapat diakses peneliti seperti *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), Data pada Badan Pusat Statistik (BPS), *website* kementerian terkait, serta data pada masing-masing perusahaan sampel.

⁸⁴ Kurniawan dan Asyik, “Pengaruh Goodcorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas.”

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari sumber data sekunder. Data sekunder kuantitatif merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk angka, sehingga dapat dianalisis menggunakan matematika dan statistik. dalam penelitian ini yang digunakan adalah proporsi dewan komisaris independen, jumlah keseluruhan dewan komisaris, harga saham penutupan, jumlah saham beredar, jumlah saham dimiliki institusi, total hutang, aset lancar, persediaan, dan total aset yang dapat diakses pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), Data pada Badan Pusat Statistik (BPS), *website* kementerian terkait, serta laporan keuangan yang didapat dari situs web masing-masing sampel perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono dalam penelitian yang dilakukan Andrian, Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁸⁵ Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu cara yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standard deviasi*, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Menurut Hasan dalam penelitian Leni Masnidar Nasution menjelaskan bahwa Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu

⁸⁵ Andrian, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019)."

sampel. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.⁸⁶ Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS 24.

Tabel 3.4. Kategori Data Variabel

Pedoman	Kategori
$M + (1.5SD) \leq X$	Sangat Baik
$M + (0.5SD) \leq X < M + (1.5SD)$	Baik
$M - (0.5SD) \leq X < M + (0.5SD)$	Cukup
$M - (1.5SD) \leq X < M - (0.5SD)$	Kurang
$M - (1.5SD) \geq X$	Sangat Kurang

Sumber: Skor Kategori Data

Tabel 3.4 di atas digunakan untuk menentukan ukuran setiap variabel, maka akan di masukkan ke dalam beberapa kategori dalam uji asumsi klasik dengan rumus sebagai berikut:

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini terdiri dari uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data

⁸⁶ Leni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif," *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 1829–8419, <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.

terlebih dahulu. Selanjutnya, model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi*.⁸⁷

1) Uji *Normalitas*

Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk pengujian *normalitas* data serta metode tersebut tentunya memiliki hasil keputusan yang berbeda-beda. Uji *normalitas* merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.⁸⁸ Cara mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak yaitu:⁸⁹

a. Analisis Grafik

Pada prinsipnya *normalitas* dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram *residualnya*.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi *normalitas*.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola

⁸⁷ Tesa Nur Padilah dan Riza Ibnu Adam, “Analisis Regresi Linier Bergdana Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang,” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, no. 2 (2019): 117, <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>.

⁸⁸ Titin Maidarti et al., “Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Saraka Mdaniri Semesta Bogor,” *Derivatif: Jurnal Manajemen* 16, no. 1 (2022): 127–45.

⁸⁹ Andrian, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019).”

distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi *normalitas*.

b. Analisis Statistik

uji *normalitas* dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogrov Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal, Apabila nilai signifikansinya lebih besar 0,05 maka H_0 dapat diterima yang artinya data *residual* terdistribusi secara normal.

2) *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.⁹⁰ Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Jika antar variabel independen terjadi *Multikolinearitas* sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat

⁹⁰ Bobi Arisandi, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa," *Journal of Finance dan Business Digital* 1, no. 3 (2022): 171–82, <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1183>.

ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika *Multikolinearitas* antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.⁹¹ Untuk mengetahui gejala *multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak ada masalah *multikolinearitas*.

3) Autokorelasi (Durbin-Watson)

Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau secara ruang. Untuk mendeteksi ada suatu setidaknya *autokorelasi* dapat dilakukan dengan menggunakan *uji statistic Durbin-Watson*.⁹² Pengambilan keputusan pada uji *durbin-watson* sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W berada dibawah -2 maka terdapat *autokorelasi* positif.
2. Jika nilai D-W berada diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi *autokorelasi*.
3. Jika nilai D-W diatas +2, maka terdapat *autokorelasi* negatif.

4) Heterokedastisitas (Glejser)

Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser* yang meregresikan nilai absolut *residual* terhadap variabel

⁹¹ Rosalendro Eddy Nugroho, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia Periode 1998 – 2014," *Pasti X*, no. 2 (2014): 177–91.

⁹² Linda Nur Susila, Feni Pusfita, "Peningkatan Keputusan Membeli Di Rumah Makan Nurul Huda Sragen Melalui Kualitas Produk, Harga Dan Citra Merk," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 8, no. 1 (2021): 18–31.

independen yang digunakan dalam suatu model regresi. Jika variabel independen ternyata *signifikan* ($sig < 0.05$), berarti bahwa asumsi *homoskedastisitas* terpenuhi. Model yang baik adalah model yang mempunyai asumsi *homoskedastisitas* nya terpenuhi.⁹³

Dengan melihat nilai probabilitas setiap variabel bebas maka akan terlihat apabila ada masalah *heterokedastisitas* pada model regresi linier. Uji *glejser* dipilih untuk melihat *heterokedastisitas*, uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 maka tidak terjadi *heterokedastisitas*, dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 maka terjadi masalah *heterokedastisitas*.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Dalam analisis ini, kita mencoba untuk memodelkan hubungan linear antara variabel-variabel tersebut.⁹⁴ Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan dihitung dan dianalisis menggunakan metode *tobin's q*. Serta variabel independen pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Model dari regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹³ Feni Pusfita.” Peningkatan Keputusan Membeli Di Rumah Makan Nurul Huda Sragen Melalui Kualitas Produk, Harga Dan Citra Merek”

⁹⁴ Padilah dan Adam, “Analisis Regresi Linier Bergdana Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang.”

$$TQ_t = \alpha_i + \beta_{il}DKI + \beta_{il}KI + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TQ_t = Tobin's Q

α_i = Konstanta

DKI_{il} = Dewan Komisaris Independen

KI_{il} = Kepemilikan Institusional

ε_{it} = Error term

d. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali uji t parsial berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁹⁵ Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.⁹⁶

⁹⁵ Septriuni, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)."

⁹⁶ Firsti Zakia Indri, Gerry Hamdani Putra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020," Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan 2, no. 2 (2022): 236–52, <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>.

Berikut Beberapa tahapan dalam uji t adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

- (1) Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) Terhadap Nilai Perusahaan (NP)

H_0 = Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_1 = Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

- (2) Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) Terhadap Nilai Perusahaan (NP)

H_0 = Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_1 = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

b) Membandingkan t hitung dengan t tabel

- (1) Jika $T \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

- (2) Jika $T \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

c) Melihat nilai signifikansi (probabilitas *t-statistics*) yaitu sebesar 0.05

- (1) Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

- (a) Jika $\text{Prob} (t\text{-statistics}) \leq 0.05$, maka variabel dewan komisaris independen memiliki signifikansi terhadap variabel nilai perusahaan

(b) Jika Prob (*t-statistics*) ≥ 0.05 , maka variabel dewan komisaris independen tidak memiliki signifikansi terhadap variabel nilai perusahaan

(2) Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

(a) Jika Prob (*t-statistics*) ≤ 0.05 , maka variabel dewan komisaris independen memiliki signifikansi terhadap variabel nilai perusahaan

(b) Jika Prob (*t-statistics*) ≥ 0.05 , maka variabel dewan komisaris independen tidak memiliki signifikansi terhadap variabel nilai perusahaan

2. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali mengatakan bahwa uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*.⁹⁷ Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang ditetapkan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:⁹⁸

⁹⁷ Arisandi, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa."

⁹⁸ Andrian, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019)."

- a. Jika signifikansi $\leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $\geq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam uji f simultan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 = Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_1 = Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Membandingkan f hitung dengan f tabel:

(a) Jika f hitung $\leq$ f tabel, Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

(b) Jika f hitung $\geq$ f tabel, Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3. Melihat signifikansi (probabilitas *f-statistics*) yaitu sebesar 0.05:

(a) Jika Prob (*F-statistics*) ≤ 0.05 , maka variabel independen memiliki signifikansi terhadap variabel dependen

(b) Jika Prob (*F-statistics*) ≥ 0.05 , maka variabel independen tidak memiliki signifikansi terhadap variabel dependen

4. Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Menurut Ghozali mengatakan Koefisien determinasi *R Square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁹⁹

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁰⁰

$$KD = r^2 \times 100\%$$

⁹⁹ Titin Maidarti et al., “Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Saraka Mandiri Semesta Bogor,” *Derivatif : Jurnal Manajemen* 16, no. 1 (2022): 127–45.

¹⁰⁰ Andrian, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019).”